

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Kehidupan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada.¹ Pendidikan bukan hanya sekedar meneruskan generasi ke generasi, akan tetapi diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pendidikan.² Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat.

Pendidikan sangat luas, oleh karena itu pemahaman pendidikan dapat dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu John Dewey menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Poerbakawatja dan Harahap mengartikan pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Menurut Mudyahardjo, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 3

² Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 41

sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan Muhibinsyah mengartikan pendidikan lebih luas yaitu sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Sesuai Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan bukan sekedar menciptakan lulusan yang memiliki predikat tamat belajar semata, tetapi lebih dari itu yaitu menciptakan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi lingkungan sekitarnya. Kemampuan yang demikian dapat menjadi karakter dari manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang dapat menggunakan potensinya dalam melihat dan merespon lingkungan. Sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah yang ada di sekitarnya dengan baik.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu faktor yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Selain tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal. 21

nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan juga dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 1-5 yaitu:

أَلَمْ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤) أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

Artinya:

*1. Alif laam miim. 2. Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. 3. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka. 4. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. 5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.*⁴ (Q.S Al-Baqarah ayat 1-5)

Pada ayat tersebut, dapat dipahami Surah Al-Baqarah ayat 1-5 dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan ayat tersebut yaitu mewujudkan manusia yang taqwa dan beramal shalih, mempercayai akan keberadaan Allah, percaya akan hari akhir, dan mewujudkan kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu, sebelum melakukan pendidikan terlebih dahulu mengetahui tujuan yang akan dicapai. Sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

⁴ Perpustakaan Nasional, *Syaamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hal. 597

Pendidikan senantiasa berupaya mewujudkan manusia yang berkualitas melalui berbagai kegiatan yang dirancang, diprogramkan, dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Proses pembelajaran melibatkan guru, peserta didik, materi belajar, waktu belajar, dan tempat belajar.⁶ Kelima komponen tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pendidikan diperlukan kesadaran dan kesungguhan dari semua pihak untuk bersama-sama membangun pendidikan.⁷ Proses belajar mengajar dilakukan dalam suatu waktu dan tempat. Salah satu tempat yang sering digunakan dalam proses belajar adalah kelas.

Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁸ Sehingga berhasil atau gagalnya dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Mulai menyerap informasi kemudian mengolahnya serta memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya.⁹ Salah satunya dipengaruhi oleh gaya belajar.

⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hal. 18

⁷ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal. 39

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 87

⁹ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: AR- AR-Ruzz Media, 2013), hal. 30

Gaya belajar merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran dalam menwujudkan tujuan pembelajaran. Mengetahui gaya belajar, akan menjadi lebih mudah dalam membentuk diri menjadi orang yang unggulan, penuh bakat dan memiliki ingatan yang mengagumkan. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tetapi mungkin juga ada yang memiliki gaya belajar yang sama atau sejenis. Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, terdapat peserta didik yang menerima informasi dengan mendengarnya langsung dari sumbernya, ada juga yang menggunakan tulisan, dan ada yang harus didemonstrasikan aktivitasnya.¹⁰

Hal tersebut menunjukkan adanya gaya belajar pada peserta didik. Peserta didik yang belum mengetahui gaya belajarnya akan kesulitan menentukan cara belajarnya. Jika cara belajar kurang sesuai maka proses pembelajaran dalam menerima dan mengelola informasi dalam otak akan lambat.¹¹ Akibatnya, materi yang dipelajari seolah-olah menjadi sulit.

Gaya belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual lebih cenderung terhadap penglihat. Gaya belajar auditorial cenderung terhadap pendengaran. Sedangkan gaya belajar kinestetik melalui persentuhan, gerakan atau aktivitas fisik.¹² Setelah mengetahui gaya belajar, tentunya peserta didik dapat menganalisis gaya belajar mana yang dimilikinya.¹³ Jika peserta didik

¹⁰ *Ibid*, hal. 30

¹¹ Ariesandi Setyono, *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 89

¹² Evelyn Williams English, *Mengajar Dengan Empati*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), hal. 124

¹³ Shoimatul, *Revolusi...*, hal. 35

mengetahui gaya belajar yang dimilikinya, tentunya dapat dengan mudah memilih dan menentukan bagaimana mereka akan belajar. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda dan unik. Tidak ada gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain. Masing-masing gaya belajar memiliki kelebihan dan kekurangan.

Gaya belajar dapat dikembangkan di kelas, salah satunya diterapkan dalam pembelajaran Fikih. Pembelajaran Fikih merupakan salah satu pelajaran yang dapat meningkatkan keimanan atau ketaqwaan peserta didik dalam menjalankan perintah Allah SWT. Pembelajaran Fikih diharapkan membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami hukum-hukum Islam. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi dirinya serta orang lain.

Proses pembelajaran perlu didukung dengan gaya belajar yang tepat sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada pelajaran Fikih. Peserta didik dalam proses pembelajaran Fikih memiliki gaya belajar yang berbeda. Agar proses pembelajaran menjadi bermakna, harus disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik. Melalui gaya belajar, peserta didik dapat menyesuaikan cara belajarnya dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan bekerja sama melalui kelompok belajar. Peserta didik dapat bertukar pengalaman, berbagi ide, dan pengetahuan lainnya. Sehingga peserta didik merasa senang dan lebih mudah dalam menerima dan

memahami suatu informasi. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien, serta kualitas belajar menjadi optimal.

Gaya belajar setiap peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena pada dasarnya setiap individu memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut tidak hanya mengenai sifat dan bentuk muka. Tetapi perbedaan ini juga berlaku dalam gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda meskipun dengan guru, cara mengajar, dan tugas yang sama. Terdapat peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Di MIN 7 Tulungagung peserta didik yang memiliki gaya belajar yang sama dikelompokkan menjadi satu misalnya disesuaikan tempat duduknya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual tempat duduknya dibelakang. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial tempat duduknya berada di depan dan di samping. Sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik tempat duduknya berada di depan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MIN 7 Tulungagung diharapkan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan mandiri. Pada pembelajaran Fiqih, menempatkan peserta didik pada situasi yang nyata dengan mempelajari hukum-hukum Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memperhatikan gaya belajar yang dimiliki peserta didik dapat mempermudah proses pembelajaran dalam menerima dan

mengolah informasi. Pengetahuan atau informasi yang diterima peserta didik menjadi lebih berkualitas dan bermakna.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gaya belajar visual peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana gaya belajar auditorial peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana gaya belajar kinestetik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar visual peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan gaya belajar auditorial peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan gaya belajar kinestetik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan dalam hasil penelitian ini yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan hasil penelitian, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkuat, dan melengkapi teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan berpikir kreatif dalam keterampilan menulis karangan narasi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat berguna bagi pendidik untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan kesadaran bahwa dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki dapat mempermudah proses pembelajaran dan membentuk pribadi yang lebih baik.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

e. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan informasi tentang gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung”, peneliti memaparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung”, penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang digunakan dalam menerima suatu informasi atau pengetahuan. Pemahaman setiap orang dalam menerima informasi atau pengetahuan memiliki cara yang berbeda-beda. Proses ini berjalan sesuai gaya belajar tertentu. Gaya belajar yang sesuai dapat bermanfaat agar penyerapan informasi atau pengetahuan menjadi lebih cepat dan efektif.

b. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah belajar yang lebih cenderung melalui indera penglihatan, seperti melihat, memandangi, atau mengamati sesuatu baik berupa gambar, diagram, pertunjukkan, peragaan atau video.

c. Gaya Belajar Audiotorial

Gaya belajar audiotorial adalah belajar yang lebih cenderung melalui indera pendengaran, seperti mendengar sesuatu, bisa menggunakan kaset, ceramah, atau debat.

d. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar yang lebih mudah melalui aktivitas fisik dan lebih cenderung terlibat secara langsung dalam melakukan sesuatu yang berupa bergerak, menyentuh, dan merasakan atau mengalami sendiri.

e. Fikih

Fikih adalah pembelajaran yang memuat ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hukum-hukum Islam dan perbuatan manusia dengan memperhatikan hukum syara.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Judul penelitian ini adalah “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung”. Dimaksudkan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung. Setiap gaya belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya belajar visual memiliki karakteristik antara lain lebih mudah menerima dan memahami pelajaran melalui indera penglihatan, tidak terganggu suara berisik, pengeja yang baik, teliti, rapi, dan teratur. Gaya belajar audiotorial memiliki karakteristik antara lain lebih mudah menerima dan memahami pelajaran melalui indera pendengaran, mudah terganggu suara berisik, membaca dengan keras, dan lebih menyukai belajar secara kelompok atau berdiskusi. Sedangkan gaya belajar kinestetik memiliki karakteristik antara lain aktif ketika proses pembelajaran, memainkan benda yang ada disekitarnya, cenderung memiliki tulisan yang jelek, dan menggunakan jari ketika membaca. Pada mata pelajaran Fikih, difokuskan dalam pembelajaran sakit bukan penghalang salat. Sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memahami bahwa salat adalah kewajiban yang dilakukan umat muslim meskipun dalam keadaan yang sakit.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan teratur tentang pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Sistematika dibuat agar para pembaca laporan penelitian dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat dipahami dengan tepat. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian utama (inti) memuat uraian tentang Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, Bab III: Metode Penelitian, Bab IV: Hasil Penelitian, Bab V: Pembahasan, dan Bab VI: Penutup. Adapun uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
 - e. Bab V Pembahasan, memuat hasil temuan penelitian yang ada di lapangan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.
 - f. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan, dan saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan yang dipandang penting, dan daftar riwayat hidup yang disajikan secara naratif.